

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan umumnya seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Perkembangan dan perubahan zaman merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia yang sangat dinamis. Seiring dengan perubahan itu, segala sesuatu yang ada didalamnya juga ikut berubah secara perlahan, seperti yang terjadi pada pendidikan dan sistemnya. Dimanapun pendidikan itu, baik itu pendidikan di negara berkembang maupun di negara maju akan selalu berubah sesuai dengan kebutuhan, serta berbagai persoalan yang akan dihadapi bersamaan dengan perubahan itu. Dengan demikian, perubahan kurikulum dirasa sangat penting, bukan hanya menyangkut mengikuti perkembangan zaman saja, melainkan pendidikan merupakan penentu kehidupan dan kesejahteraan bangsa yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan yang berlangsung sangat berkaitan dengan proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan di Standar Kelulusan (SKL). Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan siswa dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 diterapkan menjadi alat penyelenggara pendidikan pertama kali pada tahun ajaran 2013/2014. Sebagai suatu konsep kurikulum baru, kurikulum ini tidak dapat diterapkan dengan universal dan cepat sehingga masih sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

Guru mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru tidak dibebani dengan penyusunan silabus akan tetapi lebih terarah untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 dan melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi pembelajaran. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 ini diharapkan adanya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, selain itu merubah pembelajaran guru menuju berpusat pada siswa jika dahulu biasanya yang terjadi adalah guru berbicara dan siswa mendengar, menyimak, dan menulis, maka sekarang guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumen, berdebat dan berkolaborasi.

Perubahan kurikulum sebelumnya ke kurikulum 2013 ini adalah perubahan proses pembelajaran dari pola pembelajaran guru yang hanya menulis di papan tulis dan murid mencatat di buku serta guru menerangkan sedangkan murid mendengarkan menjadi proses pembelajaran yang lebih mengubah murid untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, mencoba dan mengeksplorasinya. Mengubah mindset guru tidak mudah, karena sudah bertahun-tahun guru mengajar dengan model konvensional menjadi seorang guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kegagalan mengubah mindset guru akan menjadi sumber kegagalan implementasi Kurikulum 2013. Persoalannya adalah perubahan mindset guru tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, melainkan butuh waktu bertahun-tahun, padahal Kurikulum 2013 itu harus dilaksanakan dalam waktu cepat.

Guru sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru dalam menjalankan fungsinya diantaranya berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidik yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan, prakarsa dan tanggungjawab siswa untuk belajar. Hasil belajar yang baik dapat diwujudkan dengan keaktifan belajar siswa yang baik pula. Dengan siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran, siswa akan mencari tahu dan memahami suatu materi dengan caranya sendiri sehingga lebih mudah diingat. Dalam suatu pembelajaran sebaiknya siswa ikut terlibat aktif tidak hanya mengandalkan guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa

membangun pengetahuannya dari berbagai sumber misalnya dari buku, LKS, koran, televisi, internet, teman, dan sebagainya.

Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih model, metode, pendekatan dan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran yang akan dipelajari. Ketidaktepatan guru menggunakan model, metode, pendekatan, dan media dalam pembelajaran akan membuat siswa bosan dalam memahami materi dan tidak semangat mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan SD 2 Singocandi kelas IV tahun ajaran 2018/2019, dalam observasi yang telah dilakukan ditemukan permasalahan sebagai berikut hasil belajar siswa masih rendah. Berbagai faktor penyebab baik dari guru, siswa, sumber belajar, media pembelajaran maupun sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi lingkungan mempengaruhi guru kurang inovasi dalam menggunakan model dan media pembelajaran. Guru masih menggunakan model konvensional dan tidak membentuk kelompok diskusi, sehingga komunikasi siswa dalam bertukar pikiran masih kurang. Selain itu, guru dalam pembelajaran hanya berpedoman pada buku guru dan buku siswa yang dimiliki, tidak menggunakan referensi dari buku lain sebagai penunjang dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan.

Ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawabnya karena sebagian siswa tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan



pembelajaran, siswa kurang percaya diri dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapatnya. Dalam pembelajaran di kelas juga ada beberapa siswa yang sering gaduh dan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Pada saat pembelajaran berakhir tidak ada siswa yang bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahami. Hal-hal tersebut diatas berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran dan hasil belajar juga rendah. Guru harus menggunakan model, metode, atau media pembelajaran yang akan membuat siswa menjadi aktif, bermakna dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dijadikan data awal untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan harapan bahwa setelah melakukan PTK seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru secara benar dan salah satu cara atau solusi untuk memperbaiki keadaan ini adalah dengan mengadakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Penyampaian materi pembelajaran dengan timbulnya peran aktif dari siswa merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu Metode pembelajaran dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar yakni dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif terbukti melalui berbagai penelitian memberikan hasil atau pencapaian hasil belajar yang signifikan dalam pembelajaran.

Secara umum cooperative learning dianggap lebih diarahkan oleh guru dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan

masalah yang dimaksud. Dengan model cooperative learning siswa akan terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan perbaikan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipilih adalah melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang berarti berpikir-berpasangan-berbagi. Pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran yang didasarkan pada kerjasama kelompok. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada partisipasi siswa selama belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan waktu berpikir atau “*Think Time*” yang dapat meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan. *Think Pair Share* (TPS) ini memungkinkan proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa sehingga siswa akan mengalami pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD 2 Singocandi Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* Media Garpu Tema 4 Berbagai Pekerjaan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Singocandi pada tema Berbagai Pekerjaan muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media garpu?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan guru kelas IV SD 2 Singocandi pada tema Berbagai Pekerjaan muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media garpu?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Singocandi pada tema Berbagai Pekerjaan muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media garpu.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru kelas IV SD 2 Singocandi pada tema Berbagai Pekerjaan muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media garpu.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD 2 Singocandi.

##### 2. Secara Praktis

- 1) Manfaat bagi siswa, diharapkan membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran, menambah motivasi belajar serta pemahaman siswa dalam pembelajaran, membangkitkan motivasi kegiatan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Manfaat bagi guru, diharapkan memberikan solusi pada kesulitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, sebagai bahan masukan yang berharga bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mempermudah guru untuk memberikan materi pelajaran dan hasil belajar yang baik dan menggunakan model pembelajaran *think pair share* diharapkan dapat memberikan suatu alternatif dalam metode pembelajaran.
- 3) Manfaat bagi sekolah, diharapkan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, membantu memotivasi para pendidik di sekolah untuk inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran secara tuntas, memberikan pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada sekolah itu sendiri dan umumnya pada sekolah lain dan



meningkatkan pandangan masyarakat pandangan masyarakat yang positif misalnya adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD 2 Singocandi Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Garpu Tema Berbagai Pekerjaan”. Penelitian ini mempunyai 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media garpu. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa dan keterampilan mengajar guru pada tema Berbagai Pekerjaan muatan IPS dan Bahasa Indonesia.

1. Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas IV SD 2 Singocandi yang berjumlah 24 siswa, 11 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.
2. Penelitian tindakan kelas ini ditujukan siswa kelas IV dan dilaksanakan SD 2 Singocandi.
3. Penelitian tindakan kelas ini terdapat pada pembelajaran tema 4 (Berbagai Pekerjaan) yang mempunyai berbagai muatan antara lain IPS, Bahasa Indonesia, SBdP, IPA dan PPKn. Muatan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia yang terdapat pada subtema 1 (jenis-jenis pekerjaan) dan subtema 2 (pekerjaan di sekitarku). Dimana muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada subtema 1 terdapat pada pembelajaran 1, 3 dan 5. Untuk muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada subtema 2 juga terdapat pada pembelajaran 1, 3 dan 5.

4. Muatan IPS pada subtema 1 pembelajaran 1 membahas membandingkan jenis pekerjaan disekitar dengan menggunakan diagram venn dan pada pembelajaran 5 membahas menggali informasi tentang kegiatan ekonomi dan berbagai pekerjaan yang terkait. Untuk muatan Bahasa Indonesia pada pembelajaran 1 membahas menilai dan mendeskripsikan tokoh dari suatu cerita dan pada pembelajaran 3 membahas membandingkan sifat-sifat tokoh. Sedangkan muatan IPS subtema 2 pembelajaran 1 membahas membandingkan jenis-jenis pekerjaan dalam suatu kegiatan ekonomi dan pada pembelajaran 5 membahas mendiskusikan tentang kegiatan ekonomi dan berbagai ekonomi dan berbagai pekerjaan terkait. Untuk muatan Bahasa Indonesia pada pembelajaran 1 membahas menilai cerita utuh dan pada pembelajaran 3 membahas membandingkan sifat-sifat tokoh.

5. Acuan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dengan pelaksanaan tematik integratif semester ganjil dengan kompetensi sebagai berikut.

**a. Kompetensi Inti**

KI-1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianut.

KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan

benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah maupun tempat bermain.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **b. Kompetensi Dasar**

### **IPS**

3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

### **Bahasa Indonesia**

3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng dan sebagainya).

4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.

## 1.6 Definisi Operasional

Penjelasan model pembelajaran dan media sebagai berikut

### 1.6.1 Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdapat 3 (tiga) tahapan yaitu tahap satu *think* (berpikir) guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran, tahap dua *pair* (berpasangan) siswa berpasangan dan memikirkan pertanyaan atau masalah yang telah diberikan dan tahap tiga *share* (berbagi) melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas.

### 1.6.2 Media Garpu

Garpu adalah media gambar yang berisi jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar digunakan ketika pembelajaran berlangsung, dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini siklus I menggunakan garpu jenis-jenis pekerjaan di pedesaan, garpu jenis-jenis pekerjaan di perkotaan, jenis pekerjaan yang terkait dengan kegiatan di lingkungan sekolah. Siklus II menggunakan jenis pekerjaan di lingkungan sekolah dan menggambarkan jenis pekerjaan yang terkait dengan kegiatan di lingkungan sekolah, jenis pekerjaan yang terkait dengan kegiatan di lingkungan rumah, kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar.

### **1.6.3 Hasil Belajar IPS dan Bahasa Indonesia**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa pada aspek sikap, pengamatan dan keterampilan setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia hasil belajar aspek pengamatan dinilai dengan menggunakan tes, sedangkan aspek keterampilan menggunakan penilaian kinerja.

### **1.6.4 Keterampilan Guru**

Keterampilan mengajar yaitu bentuk perilaku yang bersifat mendasar serta khusus yang mutlak harus dimiliki oleh guru sebagai model untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan profesional. Keterampilan mengajar guru terdiri dari: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan dalam mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

### **1.6.5 Jenis Pekerjaan**

Rifan Fajrin (2017:36) mengatakan bahwa pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan orang untuk mendapatkan hasil. Hasil dapat berupa uang atau barang. Jenis pekerjaan dikelompokkan menjadi dua yaitu pekerjaan yang menghasilkan jasa dan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang. Setiap orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya.



Pekerjaan yang menghasilkan barang merupakan pekerjaan yang hasil pekerjaannya dalam bentuk barang. Contohnya petani, pengrajin dan penjahit. Pekerjaan yang menghasilkan jasa merupakan pekerjaan yang hasilnya tidak dalam bentuk barang melainkan jasa. Contohnya guru karena adanya seorang guru, kamu menjadi anak yang pintar. Hal ini berkaitan dengan tugas dari guru adalah mendidik siswa-siswinya menjadi pintar dan berbudi pekerti luhur.

#### **1.6.6 Ide Pokok dalam Paragraf**

Paragraf merupakan suatu karangan yang terdiri dari atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Kalimat yang mengungkapkan ide pokok dalam paragraf bersangkutan disebut kalimat topik. Kalimat topik merupakan bagian penting dalam sebuah paragraf sebab fungsinya untuk mengarahkan dan mengontrol pengembangan paragraf dan biasanya kalimat topik terletak di awal paragraf maupun di akhir paragraf.